BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu momen yang penting dalam hidup, setiap kehamilan merupakan proses alamiah, apabila tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi komplikasi pada ibu dan janin. Agar kehamilan dapat tetap sehat dan terhindar dari masalah sampai tiba waktunya melahirkan, seorang wanita perlu menjaga kandungannya semaksimal mungkin. Salah satu caranya yaitu dengan mengkonsumsi zat besi yang dapat diperoleh dari tablet Fe agar dapat terhindar dari anemia (kurang darah). Anemia masih menjadi masalah pada wanita diseluruh dunia termasuk Indonesia sebagai akibat dari kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh serta beberapa faktor yang lain seperti penyakit infeksi, cacingan dan penyakit kronis (Zuiatna, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kejadian anemia pada ibu hamil berkisar antara 35-75% serta semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Menurut laporan pembangunan tahun 2018 tercatat angka kematian ibu dibeberapa Negara Asean (*Assosiation of South East Asia Nation*) seperti di Vietnam 18 per 100.000 kelahiran hidup, di Malaysia 55 per 100.000 kelahiran hidup, di Filiphina 26 per 100.000 kelahiran hidup, dan di Singapura 3 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Indonesia mencapai 248 per 100.000 kelahiran hidup. Di Negara ASEAN pada tahun 2013 angka

kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filiphina berkisar 55%, Thailand 45%, Malaysia 33%, dan di Singapura 7% ibu hamil yang menderita anemia (WHO, 2019).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dimana ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada Trimester I dan III, sedangkan pada Trimester II kadar hemoglobin < 10,5 gr%. Selama kehamilan, kebutuhan oksigen lebih tinggi yang mengakibatkan peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Akan tetapi peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi. Ekspansi volume plasma dimulai sejak usia kehamilan 6 minggu dan mencapai puncaknya hingga usia kehamilan 24 minggu, tetapi masih terus meningkat sampai minggu ke 3. Pada puncaknya, volume plasma pada wanita hamil 40% lebih tinggi daripada wanita yang tidak hamil (Arisanti et al., 2022).

Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut "*potencial danger for mother of child* " (potensial membahayakan bagi ibu dan anak) sebab itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Aning Subiyatin, 2016).

Selama kehamilan, apabila ibu menderita anemia defisiensi besi, dampak negatif dapat terjadi baik pada ibu maupun bayi yang sedang dikandungnya, serta dapat meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi. Dampak negatif pada ibu antara lain kesulitan bernafas, pingsan, kelelahan, peningkatan denyut jantung, kesulitan untuk tidur, kejadian infeksi perinatal, preeklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan. Dampak negatif ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi besi juga terjadi pada outcome kehamilan, yaitu bayi yang baru dilahirkan dapat mengalami *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), kelahiran prematur atau bahkan keguguran, dan bayi lahir dengan berat badan yang rendah (BBLR). Keseluruhan dampak negatif tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan risiko kematian bayi terutama di negara-negara berkembang (Hidayanti & Rahfiludin, 2020).

Anemia dalam kehamilan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, yaitu usia ibu, umur kehamilan, kunjungan ANC, dan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe. Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) perkembangan biologis belum optimal dan psikis yang belum matang juga menyebabkan mudah mengalami guncangan mental yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan selama kehamilan. Umur kehamilan juga merupakan faktor penyebab terjadinya anemia, dimana umur kehamilan yang masih muda (Trimester I) berpengaruh terhadap kesehatan ibu itu sendiri yang sedang mengalami kehamilan karena biasanya wanita dengan usia kehamilan muda lebih rentan terkena anemia, disebabkan oleh kadar Hemoglobin yang mengalami penurunan, sehingga membutuhkan asupan gizi

yang lebih. Akibatnya, ibu dengan usia kehamilan muda rentan menderita anemia dalam kehamilan juga akan sangat rentan terhadap infeksi dan perdarahan. Juga pada umur kehamilan tua (Trimester III) puncaknya terjadi pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40%. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18% sampai 30% dan Hemoglobin sekitar 19%. Terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan secara fisiologis terjadi anemia pada kehamilan. Kunjungan ANC berpengaruh terhadap kejadian anemia pada kehamilan disebabkan karena melalui kunjungan ANC , dokter atau bidan dapat memantau kesehatan ibu hamil dan mengambil tindakan pencegahan atau pengobatan sejak dini, jika terjadi kekurangan zat besi atau vitamin lainnya, sehingga mencegah terjadinya anemia. Selain itu, ANC juga memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya kesehatan makanan, terutama konsumsi makanan yang kaya akan zat besi, vitamin B12 dan folat. Hal ini dapat membantu menyeimbangkan kadar zat-zat tersebut dalam tubuh, dan mencegah risiko kekurangan sehingga mencegah terjadinya anemia. Dengan demikian, kunjungan ANC yang tepat waktu dan teratur sangat penting untuk mencegah terjadinya anemia dan memastikan kesehatan baik ibu hamil maupun janin.

Sedangkan faktor kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dapat mempengaruhi anemia pada kehamilan sehubungan dengan volume darah yang meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk Hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan

banyak zat besi. Dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi (tablet Fe) (Amini et al., 2018).

Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, hampir separuh dari ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Sebanyak 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Persentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas 2013 yaitu 37,1%. Kondisi ini membuktikan bahwa kejadian anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (*severe public health problem*) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40%. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2019), prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi Lampung masih cukup tinggi yaitu 33,29%.

Sedangkan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu tahun 2021 diperoleh data yaitu ibu hamil yang melakukan pemeriksaan sebanyak 7043 orang dan yang mengalami anemia sebanyak 576 orang atau sekitar 18,8% dari total ibu hamil. Hasil pra survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rejosari Pringsewu Lampung diketahui bahwa ibu hamil pada tahun 2021 sebanyak 590 yang mengalami anemia sebanyak 5 orang, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 341 yang mengalami anemia sebanyak 1 orang , dan pada tahun 2023 (terhitung 3 bulan terakhir) yang mengalami anemia sebanyak 5 orang dari 171 ibu hamil.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan 5 ibu hamil yang mengalami anemia diketahui bahwa 3 dari 5 ibu hamil tidak rutin melakukan kunjungan kehamilan alasannya karena tidak mengalami gangguan selama kehamilan sebelumnya, 4 dari 5 ibu hamil juga tidak rutin meminum Tablet Fe dengan alasan lupa, takut mual dan muntah, serta takut efek samping dari tablet.

Mengingat begitu seriusnya akibat yang timbul oleh adanya anemia selama kehamilan dan dapat mengakibatkan dampak buruk bagi ibu hamil itu sendiri dan bayi yang akan dilahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Khairani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *ρ-value* = (0,040). Dengan responden anemia yang memiliki usia beresiko (<20 dan >30 tahun) sebanyak 3,3% dan usia tidak beresiko 20-35 tahun sebanyak 26,7%.

Penelitian dari Padmi (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *ρ-value* = (0,025). Ibu hamil pada Trimester I dan III sebanyak 70 ibu hamil (81,4%), dibandingkan dengan umur kehamilan tidak beresiko pada Trimester II sebanyak 16 ibu hamil (18,6%).

Penelitian Hasriah (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *ρ-value* = (0,01). Ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap dan memiliki status tidak anemia

sebanyak 27 responden (84,4%), sedangkan kunjungan ANC tidak lengkap dengan status anemia sebanyak 6 responden (27%).

Penelitian dari Nasution (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai *ρ-value* = (0,034). Ibu hamil Trimester III sebanyak 35 responden yang patuh mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 11 responden, yang mengalami anemia ringan sebanyak 3 responden (8,6%), anemia sedang sebanyak 3 responden (8,6%), anemia berat sebanyak 5 responden (14,3%). Dan yang tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 24 responden, yang mengalami anemia ringan sebanyak 14 responden (40%), anemia sedang sebanyak 8 responden (22,9%), anemia berat sebanyak 2 responden (5,7%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Rejosari Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas rejosari pada tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik (usia, pendidikan dan pekerjaan) responden di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

b. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

c. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan umur kehamilan di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

d. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kunjungan ANC di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

e. Diketahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

f. Diketahui hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

g. Diketahui hubungan umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

h. Diketahui hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

i. Diketahui hubungan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Populasi pada penelitian ini sebanyak 341 ibu hamil pada tahun 2022, subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di

Puskesmas Rejosari, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023, tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Rejosari Kabupaten Pringsewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti pengamatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan dapat dijadikan sebagai informasi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara konseling kepada bidan maupun dokter, sebagai tambahan informasi dan cara pencegahan anemia sebelum kehamilan dan penanganan pada ibu hamil yang mengalami anemia sehingga ibu sebelum hamil dapat mempersiapkan kesehatan semaksimal mungkin agar tidak terjadi anemia.

b. Bagi Puskesmas Rejosari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan di Puskesmas Rejosari terutama dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Rejosari.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya preventif dan edukasi dalam hal pencegahan anemia pada ibu hamil.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.